



LAMPIRAN

Lampiran 1. PROFIL SEKOLAH
SLBN 01 KONAWE SELATAN

1. Profil SLBN 01 KONAWE SELATAN



Nama Sekolah	: SLBN 01 Konawe Selatan
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 40408932
SK Pendirian Sekolah	: -
Tanggal SK Pendirian	: 2006-02-02
Tanggal SK Izin Operasional	: 2011-01-17
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Kendari-punggaluku
Desa/Kelurahan	: Konda
Kecamatan	: Konda
Kabupaten/Kota	: Konawe Selatan
Provinsi	: Sulawesi Tenggara
Kode Pos	: 93878
Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Website	: -
Kepala Sekolah	: Hidayah,M.Pd

2. Visi dan Misi SDN 03 Wolasi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dan kompetitif menuju tercapainya kemandirian.

b. Misi

1. Memberikan bimbingan agar peserta didik memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan dan karekterstik kebutuhan khususnya.

2. Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku jujur, disiplin, hidup bersih, hidup sehat, saling menghargai dan peduli lingkungan.
3. Mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas peserta didik serta memupuk rasa percaya diri
4. Memberi keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja

3. Kurikulum Dan Muatan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SLBN 01 Konawe Selatan adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

4. Jumlah Murid SDN 03 Wolasi

Jumlah siswa dan siswi di SLBN 01 Konawe Selatan berjumlah 28 orang yang dimana siswa laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan siswi perempuan berjumlah 16 orang.

5. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SLBN 01 Konawe Selatan 18 yang terdiri 0 laki-laki dan 18 perempuan,

6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran SLBN 01 Konawe Selatan selaku penyelenggara pendidikan memberikan sarana dan prasarana yang memadai antara lain :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| ▪ Ruang Kelas | : 8 Ruang |
| ▪ Ruang Guru | : 1 Ruang |
| ▪ Ruang Kepala Sekolah | : 1 Ruang |
| ▪ Ruang TU | : 1 Ruang |
| ▪ Ruang Perpustakaan | : 1 Ruang |
| ▪ Ruang Laboratorium | : 1 Ruang |
| ▪ Ruang Uks | : 1 Ruang |
| ▪ Ruang Toilet | : 4 Ruang |
| ▪ Ruang Bangunan | : 4 Ruang |
| ▪ Lapangan upacara/Olahraga | : 1 Lokal |
| ▪ Tempat Parkir | : 1 Lokal |

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dan pengalaman mengajar guru di SLBN 01 Konawe Selatan.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai Pengalaman mengajar guru di SLBN 01 Konawe Selatan.

B. Aspek yang diamati :

1. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
2. Suasana bermain siswa sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
3. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
4. Metode pengajaran yang digunakan guru. Apakah mereka mendorong siswa dalam membentuk kecerdasan kemandirian dan juga membentuk karakter.
5. Bagaimana cara guru mengelola interaksi antar siswa, khususnya dalam konteks anak disabilitas (autis,tunarungu,tunagrahita)
6. Langkah-langkah konkret apa yang diambil guru untuk memberikan anak disabilitas pemahaman dalam proses pembelajaran

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara dengan guru anak disabilitas (autis,tunarungu,tunagrahita)

1. Strategi apa yang digunakan dalam mengajar anak yang disabilitas (autis,tunarungu,tunagrahita)?
2. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran anak disabilitas (autis,tunarungu,tunagrahita).?
3. Bagaimana anda merencanakan pembelajaran untuk anak disabilitas (autis,tunarungu,tunagrahita)?
4. Apakah ada pendekatan khusus dalam perencanaan pembelajaran?
5. Bagaimana anda melaksanakan rencana pembelajaran tersebut?
6. Bagaimana cara anda mengevaluasi pembelajaran?
7. Bagaimana cara anda berinteraksi dengan siswa disabilitas (autis, tunarungu,tunagrahita)?
8. Apa hambatan atau tantangan yang anda hadapi dalam proses pembelajaran anak disabilitas (autis,tunarungu,tunagrahita)?
9. Bagaimana cara anda membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial?
10. Bagaimana anda bekerja sama dengan orang tua anak disabilitas ?

11. Bagaimana anda menggunakan bahasa isyarat dan visual dalam pengajaran sehari-hari kepada anak disabilitas?
12. Apa tindakan yang anda lakukan agar siswa memahami pelajaran yang diberikan tanpa merasa terburu-buru?
13. Apakah metode yang anda gunakan dalam mengajar anak disabilitas?
14. Bagaimana anda menyesuaikan metode tersebut dengan kebutuhan siswa?
15. Bagaimana cara anda menjaga suasana kelas tetap inklusif untuk anak disabilitas yang masih belum fasih dalam menggunakan bahasa isyarat?
16. Bagaimana ibu memberikan apresiasi kepada anak yang disabilitas ketika pembelajaran selesai?
17. Bagaimana cara ibu membangun hubungan dengan anak yang disabilitas?

Lampiran 3 : Hasil Wawancara guru Anak Disabilitas

Narasumber : Sumirayani, S.Pd (Autis)

No	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengajar siswa autis?	Mengenai strategi pengajaran bagi siswa autis di Sekolah Luar Biasa (SLB), guru menjelaskan bahwa pendekatan yang dilakukan sangat individual dan berbasis kebutuhan setiap siswa. Guru menggunakan metode visual dan rutin untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Mereka sering menggunakan alat bantu visual, seperti gambar, kartu, dan video, untuk memperjelas konsep-konsep yang sulit dipahami siswa. Selain itu, guru juga menerapkan struktur dan jadwal harian yang konsisten agar siswa merasa aman dan nyaman dalam lingkungan belajar mereka. Setiap hari, kegiatan yang sama diulang dengan pola yang serupa untuk menciptakan rutinitas. Penggunaan komunikasi alternatif, seperti bahasa isyarat, kartu komunikasi, atau alat bantu digital, juga diterapkan bagi siswa yang mengalami kesulitan berbicara. Guru juga menekankan pentingnya penghargaan dan motivasi, misalnya dengan memberikan pujian atau hadiah kecil ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas. Melalui strategi ini, guru SLB berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademis siswa autis secara optimal.
2.	Bagaimana cara ibu membantu siswa autis	Saya membantu siswa autis mengembangkan keterampilan sosial memerlukan pendekatan

	mengembangkan keterampilan sosial?	yang sabar dan terstruktur. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memberikan bimbingan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dengan memberikan contoh bagaimana cara menyapa, bergabung dalam kelompok, dan mengakhiri percakapan secara sopan. Guru juga berkolaborasi dengan orang tua untuk memastikan adanya konsistensi dalam pendekatan di rumah dan sekolah. Dengan menerapkan strategi ini, guru berupaya untuk membantu siswa autis memahami dan menerapkan keterampilan sosial secara bertahap sehingga mereka dapat berinteraksi lebih baik dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari
3.	Apa hambatan yang ibu hadapi dalam mengajar siswa yang autis?	Sebagai guru anak autis terdapat beberapa hambatan yang saya hadapi dalam mengajar anak autis. Salah satunya tantangan utama adalah kesulitan dalam menjaga perhatian dan konsentrasi siswa autis selama proses pembelajaran. Sehingga membutuhkan pendekatan yang sangat individual. Dalam hal ini pengajaran keterampilan sosial dan komunikasi, sering kali mendapat hambatan dalam pemahaman dan penerapan konsep yang sederhana sekalipun. Selain itu, perlu saya pahami ketika siswa sedang tantrum harus segera ditangani dengan cara memberikan media visual berupa Hp lalu memutarakan sebuah video atau musik. Dalam hal ini saya perlu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memastikan konsistensi pendekatan di lingkungan sekolah dan di rumah. Terkadang, keterbatasan waktu dan dukungan sumber daya tambahan juga menjadi hambatan dalam memberikan bimbingan yang maksimal bagi siswa autis
4.	Bagaimana ibu bekerja sama dengan orang tua anak autis?	Saya sebagai guru anak autis setiap orang tua mengantarkan ataupun menjemput anak tersebut ke sekolah saya akan langsung memberikan umpan balik tentang perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa, serta mendengarkan masukan dari orang tua seperti ketika mereka disekolah ada hal yang tidak diperbolehkan

		orang tua siswa untuk dikonsumsi seperti makanan atau minuman yang manis. Selain itu, guru mengembangkan rencana pembelajaran yang dapat diimplementasikan di rumah, mengenai perilaku dan kebutuhan anak dengan menyediakan materi dan aktivitas yang sesuai untuk meningkatkan konsistensi antara pendekatan di sekolah dan di rumah. Saya juga menggunakan platform seperti Whatsapp untuk memberikan informasi secara berkala dan menjawab pertanyaan orang tua, sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka. Melalui kerja sama ini, guru berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa autis, baik di sekolah maupun di rumah.
--	--	--

Narasumber : Mutiani,S.Pd dan Nuraeni,S.pd (Tunarungu)

No	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana ibu menggunakan bahasa isyarat dan visual dalam pengajaran sehari-hari?	Dalam pengajaran sehari-hari kepada anak-anak tunarungu, saya menggunakan bahasa isyarat dan alat visual secara konsisten untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Bahasa isyarat menjadi alat komunikasi utama yang saya gunakan saat menjelaskan konsep atau memberikan instruksi, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Selain itu, saya memanfaatkan berbagai media visual, seperti gambar, kartu kata, dan video, untuk membantu memperjelas makna dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Saya juga sering menggunakan isyarat sederhana yang terkait dengan kegiatan rutin di kelas, seperti waktu makan atau istirahat, sehingga siswa bisa memahami instruksi secara mandiri. Melalui kombinasi bahasa isyarat dan alat visual, saya berupaya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mudah diakses oleh siswa tunarungu, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam proses belajar.
2.	Apa tindakan yang ibu lakukan agar siswa memahami pelajaran yang diberikan tanpa merasa terburu-buru?	Saya membuat sesi pelajaran lebih fleksibel. Misalnya, jika kami sedang mempelajari konsep yang sulit, saya sering berhenti sejenak untuk memastikan mereka mengerti. Kalau belum, saya coba menjelaskan

		dengan cara berbeda, kadang menggunakan alat bantu visual atau bahasa isyarat. Bahkan, terkadang mereka juga belajar dengan mencoba menjelaskan kembali kepada saya, dan saya bisa melihat apakah mereka mengerti atau tidak.
3.	Metode apa yang ibu gunakan dalam mengajar anak yang tunarungu?	metode yang saya gunakan dalam mengajar siswa tunarungu meliputi penggunaan bahasa isyarat sebagai sarana komunikasi utama dan berbagai alat visual untuk mendukung pemahaman materi memastikan siswa dapat mengikuti pelajaran tanpa hambatan komunikasi. Selain bahasa isyarat, saya menggunakan media visual seperti gambar, kartu kata, dan video yang relevan dengan topik pembelajaran, yang berfungsi memperjelas makna dan membantu siswa menghubungkan konsep baru dengan pengalaman sehari-hari.
4.	Bagaimana ibu menyesuaikan metode yang diajarkan sesuai kebutuhan siswa?	Agar metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, saya sering mengamati dan mengevaluasi kemampuan serta cara belajar masing-masing anak. Saya juga membuat suasana kelas yang mendukung interaksi siswa tunarungu lewat isyarat-isyarat sederhana untuk kegiatan sehari-hari, seperti waktu makan atau istirahat. Dengan cara ini, saya berusaha menciptakan suasana belajar yang ramah, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan unik siswa tunarungu, sehingga mereka bisa lebih aktif terlibat dan memahami materi dengan baik di setiap pelajaran.
5.	Tantangan apa yang ibu hadapi dalam mengajar anak yang tunarungu?	Tantangan utama yang saya hadapi adalah komunikasi. Ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan bahasa isyarat jadi saya tidak bisa sepenuhnya bergantung pada itu. Gerakan tangan juga masih sangat kaku sehingga meskipun mereka mencoba menirukan hasilnya belum akurat. Ini bisa jadi memperlambat pemahaman mereka terhadap interaksi dasar
6.	Bagaimana cara ibu menjaga suasana kelas tetap inklusif untuk anak tunarungu yang masih belum fasih dalam menggunakan bahasa	Saya menggunakan permainan visual dan aktivitas yang tidak bergantung pada instruksi verbal, sehingga anak yang sudah fasih bisa ikut. Misalnya, dalam kegiatan menggambar atau bermain kartu, saya hanya menunjukkan cara memainkannya dengan

	isyarat?	contoh langsung. Jadi, semua anak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Saya juga mengajar teman-teman sekelas yang belum fasih untuk belajar beberapa isyarat dasar, sehingga mereka bisa berinteraksi dengan anak tunarungu yang sudah fasih menggunakan Bahasa isyarat
7.	Bagaimana ibu memberikan apresiasi kepada anak yang tunarungu ketika pembelajaran selesai?	Menurut saya memberikan apresiasi kepada anak-anak tunarungu setelah mereka menyelesaikan tugas sangat penting untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Saya biasanya memberikan apresiasi secara langsung seperti, tepuk tangan, mengacungkan kedua ibu jari serta isyarat tangan yang menunjukkan penghargaan. Selain itu, saya kerap menggunakan bahasa isyarat untuk menyampaikan pujian seperti "hebat" atau "bagus" agar anak-anak merasa dihargai. Bagi beberapa anak yang membutuhkan dukungan tambahan, saya juga memberikan penghargaan berupa stiker atau tanda khusus yang dapat mereka simpan sebagai pengingat atas pencapaian mereka. Dengan cara ini, saya berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana setiap anak tunarungu merasa dihargai atas usaha dan pencapaiannya.

Narasumber : Triwahyuni,S.Pd dan Waode Siti Umi Fatimah, S.Pd (Tunagrahita)

No	Pertanyaan Peneliti	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara ibu membangun hubungan dengan anak yang tunagrahita?	Saya sebagai guru melakukan bebrbagai cara untuk membangun hubungan denga anak yang tunagrahita, kunci utamanya adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman agar siswa merasa diterima sehingga saya bisa menemukan cara pendekatam yang paling tepat. Saya juga menekankan kehadiran secara emosional disamping fisik, dimana saya selalu berusaha menunjukkan ketulusan dalam berinteraksi karena anak-anak yang tunagrahita ini sering kali sangat sensitif. saya juga menggunakan kegiatan bermain dan bercerita sebagai sarana untuk membangun kedekatan, karena metode ini membuat siswa lebih rileks dan terbuka.

		Menurutnya, hubungan yang baik dengan siswa tunagrahita sangat penting untuk mendorong semangat belajar dan mengembangkan kepercayaan diri mereka di kelas
2.	Metode apa yang digunakan dalam mengajar anak yang tunagrahita?	Saya sering menggunakan metode pembelajaran yang konkret, seperti media visual, gambar, dan video. Selain itu, saya juga sering melakukan pengulangan materi agar mereka semakin mengerti. Saya mencoba membuat suasana kelas yang aktif dengan aktivitas seperti bermain peran atau praktik langsung agar anak-anak bisa belajar sambil bermain.
3.	Bagaimana cara ibu mengevaluasi pembelajaran anak yang tunagrahita?	Dalam mengevaluasi pembelajaran bagi anak yang tunagrahita saya berfokus pada pendekatan yang individual dan berbasis kemampuan anak. evaluasi ini tidak hanya mengacu pada hasil akademis tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial dan kemandirian yang dicapai anak. proses evaluasi ini juga melibatkan komunikasi intensif dengan orang tua untuk memahami perubahan dan perkembangan anak di rumah. Keseluruhan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan anak tunagrahita sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka
4.	Tantangan apa yang ibu hadapi guru dalam mengajar anak tunagrahita?	Salah satu tantangan terbesar adalah kesabaran dalam menyesuaikan tempo belajar karena anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk memahami suatu konsep. Selain itu, mereka juga memerlukan dukungan emosional yang konsisten. Oleh karena itu, saya harus berusaha untuk terus menjaga motivasi mereka dan memastikan mereka merasa nyaman serta didukung dalam proses belajar

Lampiran 4 : Dokumentasi

1. Dokumentasi sarana dan prasarana



2. Dokumentasi dengan kepala sekolah penyerahan surat dari balitbang



3. Dokumentasi wawancara dengan guru autis dan guru tunagrahita



4. Dokumentasi wawancara dengan guru tunagrahita dan guru tunarungu



5. Dokumentasi wawancara dengan tunarungu



6. Dokumentasi proses pembelajaran anak yang Autis





7. Dokumentasi proses pembelajaran anak tunarungu





8. Dokumentasi proses pembelajaran anak tunagrahita



Lampiran 5 : Surat tanda penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Alamat : Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : <https://brida.sultra prov.go.id> Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 05 September 2024

Nomor : 070/ 3581/ IX /2024
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Bupati Konawe Selatan
di –
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor : 4267/In.23/FTIK/TL.00/08/2024 tanggal, 02 September 2024 perihal tersebut, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa atas nama :

Nama : MELANI ARNALIA
NIM : 18010104063
Prog. Studi : PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SLBN 01 Konsel

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data pada wilayah sesuai Lokasi penelitiannya, dalam rangka penyusunan *Skripsi*, dengan judul, "*Pengalaman Guru Dalam Mengajar Anak Disabilitas Di SLBN 01 Konawe Selatan*".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 05 September 2024 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya menyetujui pelaksanaan penelitian dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara hanya menerbitkan izin penelitian sekali untuk setiap penelitian
3. Menyerahkan 1 (satu) rangkap copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara
Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
4. Surat izin akan dibatalkan dan dinyatakan tidak berlaku apabila di salah gunakan.

Demikian surat Izin Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Ditandatangani secara elektronik oleh:
Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah
Provinsi Sulawesi Tenggara

Dra. Hj. ISMA, M. Si
NIP 19660306 198603 2 016

Tembusan:

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FTIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Konsel di Tempat;
5. Kepala SLBN 1 Konsel di Tempat;
6. Yang Bersangkutan.-;

Lampiran 6 : Surat Tanda Selesai Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SLBN 1 KONAWE SELATAN (SDLB, SMPLB, SMALB)											
Jln Poros Panggaluku Lingkungan III Kec. Konda Kab. Konse E-mail: slbkondas@gmail kode Pos 93374												
<u>SURAT PERNYATAAN KEPALA SEKOLAH</u> Nomor : 100 / SLBN.K /XI/ 2024												
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SLBN 1 Konawe Selatan, Menerangkan bahwa <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%;">Nama</td><td>: Melani Amalia</td></tr><tr><td>Tempat, Tanggal Lahir</td><td>: Wolasi, 26-06-2000</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 18010104063</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: PGMI</td></tr></table>			Nama	: Melani Amalia	Tempat, Tanggal Lahir	: Wolasi, 26-06-2000	NIM	: 18010104063	Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Jurusan	: PGMI
Nama	: Melani Amalia											
Tempat, Tanggal Lahir	: Wolasi, 26-06-2000											
NIM	: 18010104063											
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan											
Jurusan	: PGMI											
Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SLBN 1 Konawe Selatan, terhitung tanggal 05 September – 02 November 2024 guna penulisan Skripsi dengan judul : "PENGALAMAN GURU MENGAJAR ANAK SLBN 1 KONAWE SELATAN". Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya												
Konda, 21 November 2024 Kepala SLBN 1 Konawe Selatan <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="text-align: center;"></td><td style="text-align: right;">HUR YANI, M.Pd. NIP. 19650319 200003 2 003</td></tr></table>				HUR YANI, M.Pd. NIP. 19650319 200003 2 003								
	HUR YANI, M.Pd. NIP. 19650319 200003 2 003											

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)



I. IDENTITAS DIRI

Nama : Melani Arnalia
Nim : 18010104063
Tempat/Tanggal Lahir : Wolasi, 26 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Wolasi, Kec. Wolasi, Kab. Konawe
Status : Mahasiswa IAIN KENDARI
No Hp : 081255843819
Email : mellani.laniarnalia@gmail.com

II. DATA KELUARGA

Ayah : Abdul Latif
Wali : Idul, S.Kep
Ibu : Dasi
Adek : -

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : -
SD : SDN 01 Wolasi
SMP : SMP Negeri 24 Konawe Selatan
SMA : SMA Negeri 13 Konawe Selatan

Kendari, 5 Januari 2025

Penulis

MELANI ARNALIA
NIM.18010104063